

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2010-2014**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**EDI HARYOTO
NIM. 13810001**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2010-2014**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**EDI HARYOTO
NIM. 13810001**

PEMBIMBING:

**IBI SATIBI, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474, Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-499/Un.02/DEB/PP.05.3/02/2017

Tugas akhir dengan judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010-
2014

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Edi Haryoto
Nomor Induk Mahasiswa : 13810001
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang**

**Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011**

Penguji I

**Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003**

Penguji II

**Dr. Abdul Haris, M. Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001**

Yogyakarta, 16 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



**Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Edi Haryoto
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Edi Haryoto
NIM : 13810001
Judul Skripsi : **“Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah tahun 2010-2014”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Februari 2017

Pembimbing

Ibi Satibi, S.H.I, M.Si.
NIP. 19770910 200901 1 011

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Edi Haryoto
NIM : 13810001
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah tahun 2010-2014”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Yogyakarta, 03 Februari 2017

Penyusun



Edi Haryoto
NIM. 13810001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Haryoto
NIM : 13810001
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2014”

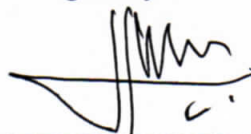
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal: 03 Februari 2017

Yang menyatakan



(EDI HARYOTO)

HALAMAN MOTTO

ألم نشرح لك صدرك ؛ ووضعنا عنك وزرك ؛
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ؛ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ؛ فَإِنَّ
مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ؛ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ؛ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصِبْ ؛ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ؛

الإنشراح [٩٤] ٨-١

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk Ayahanda Kusni, Ibunda Bawon, dan Keluarga besar Alm. Mbah Sukri (Lik Rakam, Lik Aminah, Siska, Yuyu, Bibi Sarwi, Mba Wati, Mba Suti, Tiyan, Novia, Mas Cipto, Mas Ruben) dan Bapak Abdurrahman At-Tirmizi serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	
ش	Syīn	sy	
ص	Ṣād	ṣ	

ض	Ḍād	ḍ	es
ط	Ṭā'	ṭ	es dan ye
ظ	Ẓā'	ẓ	es (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	bawah)
غ	Gain	g	de (dengan titik di
ف	Fā'	f	bawah)
ق	Qāf	q	te (dengan titik di
ك	Kāf	k	bawah)
ل	Lām	l	zet (dengan titik di
م	Mīm	m	bawah)
ن	Nūn	n	koma terbalik di atas
و	Wāwu	w	ge
هـ	Hā'	h	ef
ء	Hamzah	‘	qi
ي	Yā'	Y	ka
			el
			em
			en
			w
			ha
			apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fatḥah + yā' mati تَنَسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

Kata Pengantar

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada *khotamul anbiya' wal mursaliin* Sayyidina Muhammad SAW. Semoga kita semua (khususnya diri penulis pribadi) mampu meneladani akhlak Beliau sehingga pantas untuk mendapat syafaat dari-Nya di hari kiamat kelak.

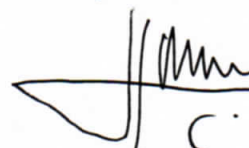
Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berkat do'a, pengorbanan, serta motivasi baik langsung maupun tidak langsung dari merekalah tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Ayahanda Kusni dan Ibunda Bawon serta keluarga besar Alm. Mbah Sukri yang selalu memotivasi penulis supaya menjadi orang sukses.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.,. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Sunaryati, SE, M.Si., selaku Kaprodi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Bapak Ibi Satibi, S.H.I., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
6. Teman seperjuangan keluarga besar Ekonomi Syariah (A) "*Familicious*". Muhammad Hadyan Fariz, Fahmi Shiddiqi, Muadz Abdil Muta'ali, Muhammad Haviz Amrullah yang telah mewarnai hidup di perantauan.
7. GenBI DIY yang telah memberi penulis banyak pengalaman dalam membentuk kepribadian serta integritas yang baik (*Leadership*).
8. KMNU UIN SUKA yang telah memberi penulis banyak pengalaman dalam membentuk kepribadian yang sesuai *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
9. HMJ Ekonomi Syariah yang telah memberi penulis pengalaman berorganisasi dan membentuk kepribadian.
10. Teman-teman KKN kelompok 146 Angkatan 90, Kurniawan, Hamid, Ali, Arif, DwiYuni, Mukhlis, Mutia, Nani, May, Putri dan DPL Bpk. Udiyo Basuki yang telah banyak memberi pelajaran hidup bagi penulis.
11. Semoga semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Yogyakarta, 03 Februari 2017
Penyusun,



Edi Haryoto
NIM. 13810001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	14
1. Teori Ketimpangan	14
2. Teori Distribusi Pendapatan	20
3. Teori Jumlah Penduduk	21
4. Teori Pengangguran	25
5. Teori Pertumbuhan Ekonomi	28
6. Teori Aglomerasi	32
B. Telaah Pustaka	36
C. Kerangka Pemikiran	45
D. Pengembangan Hipotesis	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	51
B. Definisi Operasional Variabel	52
C. Data dan Sumber Data	55
D. Metode Analisis	56
1. Model Efek Biasa (<i>Common Effect Model</i>)	57
2. Metode Efek Tetap (<i>Fixed Effect Model</i>)	58

3. Model Efek Random (<i>Random Effect Model</i>)	58
E. Teknik Analisis Data	59
1. Uji Spesifikasi Model	59
a. Uji <i>Likelihood Ratio</i>	59
b. Uji <i>Hausman</i>	60
2. Uji Statistika	60
a. Uji F	60
b. Uji t	61
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	61
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	62
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	68
C. Analisis Data	70
1. Uji Spesifikasi Model	70
a. Uji <i>Likelihood Ratio</i>	70
b. Uji <i>Hausman</i>	71
2. Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	71
3. Uji Statistika	74
a. Uji F.....	74
b. Uji t	74
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	76
D. Pembahasan	77
1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014.....	78
2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014.....	79
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014.....	82
4. Pengaruh Aglomerasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014.....	85
5. Pandangan Ekonomi Syari'ah terhadap hasil penelitian	86
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
 DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah	4
Tabel 1.2 Rasio Gini Jawa Tengah tahun 2010-2014	5
Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah tahun 2010-2014	6
Tabel 1.4 Distribusi presentase PDRB 2012-2014	7
Tabel 4.1 Kondisi Ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah	64
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.3 Tabel Uji <i>Likelihood Ratio</i>	70
Tabel 4.4 Tabel Uji <i>Hausman Test</i>	71
Tabel 4.5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	72
Tabel 4.6 Unit Usaha Menurut Jenis Industri 2011-2014	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Lorenz.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Tengah.....	62
Gambar 4.2 Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah	79
Gambar 4.3 TPT Provinsi Jawa Tengah	80
Gambar 4.4 TPT Jawa Tengah dan Nasional.....	81
Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah.....	83
Gambar 4.6 Indeks Gini Jawa Tengah	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perhitungan Aglomerasi Industri	102
Lampiran 2 Data Penelitian	107
Lampiran 3 Statistik Deskriptif Data Panel	112
Lampiran 4 Uji Spesifikasi Model	112
Lampiran 5 Hasil Regresi Data Panel	113
Lampiran 6 <i>Curriculum Vitae</i>	115

ABSTRAK

Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan inti dari masalah pembangunan dan tujuan utama dalam kebijakan pembangunan di banyak Negara yang sedang berkembang. Ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah yang diindikasikan oleh indeks gini pada tahun 2010-2014 menunjukkan tren meningkat, yaitu dari 0,34 tahun 2010 menjadi 0,38 tahun 2014. Terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah tahun 2010-2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa *crossection* 35 kabupaten atau kota dan *time series* selama lima tahun, yaitu dari tahun 2010-2014. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan yaitu dengan analisis regresi data panel analisis *fixed effect model*.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Secara parsial variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan aglomerasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah.

Kata kunci: Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi.

ABSTRACT

The alleviation of poverty and unequal distribution of income is the core of the problem of development and the main objective in the development policies in many developing countries. Inequality of income distribution in Central Java, which is indicated by the Gini Index in 2010-2014 showed a rising trend, from 0,34 in 2010 to 0,38 in 2014. The occurrence of unequal distribution of income can be affected by various factors, both economic and non-economic factors. This study aimed to analyze the factors that affect the inequality of income distribution in Central Java in 2010-2014.

The research is quantitative. Data used in the form cross section 35 counties or cities and time series for five years from 2010-2014. The data used were obtained from the Central Bureau of Statistics Central Java Province. The method used is the analysis of panel data regression analysis of fixed effect models.

The results showed throughout the study variables simultaneously affecting the unequal distribution of income. In partial population and economic growth positively and significantly to the unequal distribution of income, while the rate of open unemployment and the agglomeration does not affect the inequality of income distribution in Central Java.

Keywords: Unequal distribution of income, Population, rate of open unemployment, economic growth, agglomeration.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bank dunia, kemiskinan adalah suatu fenomena sebagai kurangnya kesejahteraan, salah satu pendekatan yang diungkapkan oleh Amarty Sen (1987) yang dikutip Jonathan dalam buku *Pedoman tentang kemiskinan dan ketimpangan*, berpendapat bahwa kesejahteraan berasal dari kemampuan untuk menjalankan suatu fungsi dalam masyarakat. Kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan-kemampuan utama, tidak memiliki pendapatan atau mendapatkan pendidikan yang memadai, memiliki kondisi kesehatan yang buruk, merasa tidak aman, memiliki kepercayaan diri yang rendah atau suatu perasaan tidak berdaya, atau tidak memiliki hak seperti kebebasan berbicara (Jonathan, 2012: 1).

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), survei ekonomi yang dilakukan oleh OECD Indonesia pada bulan Maret 2015 menjelaskan bahwa pendapatan bukanlah satu-satunya ukuran kesejahteraan penduduk miskin. Sebagai contoh, akses terhadap air bersih hanya dimiliki oleh kurang dari separuh jumlah penduduk miskin di desa, hanya tiga per empat dari seluruh rakyat Indonesia memiliki akses terhadap listrik, dan hanya 55% anak penduduk miskin yang menyelesaikan sekolah menengah pertama.

Selain itu, OECD juga menjelaskan menurunnya angka kemiskinan juga mutlak telah menyamakan kerentanan tingkat tinggi. Sebagian besar penduduk berada pada tingkat sedikit di atas garis kemiskinan resmi, dengan tingkat konsumsi sebesar sekitar 248.000 ribu per bulan pada bulan Maret 2013. Sekitar 22% rakyat Indonesia hidup pada tingkat di bawah atau dalam 20% dari jumlah tersebut, sementara 34% penduduk hidup pada tingkat dibawah 1,5 kali dari garis kemiskinan dan memiliki kerentanan yang hampir sama.

Bank dunia pada tahun 2012 memperkirakan bahwa 40% rakyat Indonesia memiliki kerentanan yang tinggi terhadap kemiskinan. Indonesia memiliki catatan yang tidak selalu mengesankan dalam hal mengurangi ketimpangan pendapatan, khususnya selama dasawarsa terakhir di mana rasio gini (ukuran ketimpangan distribusi pendapatan) telah meningkat secara signifikan. Dengan demikian, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan masih rendah dibandingkan dengan banyak Negara berkembang lainnya.¹

Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat pada bulan Maret 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,28 juta orang, sekitar 11,25%. Jumlah penduduk miskin berkurang sebesar 0,32 juta orang jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 sebesar 28,60 juta orang.

¹ <https://www.oecd.org/economy/Overview-Indonesia-2015-Bahasa.pdf>, diakses 30 Agustus 2016.

Presentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada periode September 2013 Maret 2014 turun sebanyak 0,17 juta dari 10,68 juta pada September 2013 menjadi 10,51 juta pada Maret 2014. Sementara itu, di daerah pedesaan turun sebanyak 0,15 juta orang dari 17,92 orang pada September 2013 menjadi 17,77 juta pada Maret 2014.²

Di Indonesia masih terdapat banyaknya Provinsi yang mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin. Salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan per kapita di Provinsi Jawa Tengah cukup baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan distribusinya sehingga distribusi pendapatan semakin merata dan pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada Maret 2014 sebesar 4.836 juta orang (14,46 persen) meningkat sekitar 25,11 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2013 yang berjumlah 4,811 juta orang (14,44 persen). Di daerah perkotaan mengalami peningkatan 32,21 ribu orang (0,15 persen) menjadi 1.945,29 ribu orang pada

² https://www.bps.go.id/website/brs_ind/kemiskinan_01juli14.pdf, diakses pada 26 September 2016.

bulan Maret 2014. Namun untuk daerah pedesaan, menurun 7,09 ribu orang (-0,09 persen) menjadi 2.891,17 ribu orang pada periode yang sama.³

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah,
September 2013- Maret 2014

Daerah dan Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Presentase penduduk Miskin (Persen)
Perkotaan		
September 2013	1.913,08	12,52
Maret 2014	1.945,29	12,68
Pedesaan		
September 2013	2.898,26	16,05
Maret 2014	2.891,17	15,96
Kota + Desa		
September 2013	4.811,34	14,44
Maret 2014	4.836,45	14,46

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2014.

Sama halnya dengan tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah yang menurut Badan Pusat Statistika tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Tengah pada Februari 2014 mencapai 5,45 persen, mengalami penurunan hanya sebesar 0,06 persen poin padahal TPT Februari 2013 dengan nilai TPT sebesar 5,51 persen dan jika dibandingkan dengan Agustus 2013 juga mengalami penurunan sebesar 0,56 persen poin dengan nilai TPT Agustus sebesar 6,01 persen.⁴

³ http://jateng.bps.go.id/website/brs_ind/brslnd-20150127104516.pdf, diakses pada 26 September 2016.

⁴ http://jateng.bps.go.id/website/brs_ind/brslnd-20150127114230.pdf, diakses pada 26 September 2016.

Mengingat dari jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan, tetapi faktanya di Provinsi Jawa Tengah penduduk miskin mengalami peningkatan dan tingkat pengangguran hanya menurun 0,06 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa di Provinsi Jawa Tengah mengalami ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Ketimpangan distribusi pendapatan Provinsi Jawa Tengah yang diukur dengan Rasio Gini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2010, hal ini mengindikasikan bahwa distribusi pengeluaran penduduk semakin memburuk, meskipun tingkat ketimpangannya masih tergolong dalam ketimpangan sedang.

Tabel 1.2
Rasio Gini di Pulau Jawa dan Nasional tahun 2010-2014

Provinsi	Rasio Gini				
	2010	2011	2012	2013	2014
DKI Jakarta	0,36	0,44	0,42	0,43	0,43
Jawa Barat	0,36	0,41	0,41	0,41	0,41
Jawa Tengah	0,34	0,38	0,38	0,39	0,38
D.I.Yogyakarta	0,41	0,40	0,43	0,44	0,42
Jawa Timur	0,34	0,37	0,36	0,36	0,37
Banten	0,42	0,40	0,39	0,40	0,40
Nasional	0,38	0,41	0,41	0,41	0,41

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2014.

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan tingkat rasio gini sebesar 0,04. Jawa Tengah menjadi Provinsi ketiga yang mengalami kenaikan rasio gini, Provinsi pertama yang mengalami kenaikan rasio gini tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 0,07,

selanjutnya Provinsi Jawa Barat dengan kenaikan 0,05. Berbeda halnya dengan tingkat nasional yang mengalami kenaikan sebesar 0,03. Jadi, ketiga provinsi tersebut mengalami kenaikan rasio gini diatas gini rasio nasional. Dari data tersebut menjelaskan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di ketiga provinsi tersebut mengalami pelebaran atau mengalami masalah. Meskipun kondisi rasio gini di Provinsi Jawa Tengah masih dalam kategori sedang dibawah rasio gini nasional, akan tetapi peningkatan rasio gini di atas rasio gini nasional dan setiap tahun mengalami peningkatan.

Mengingat, jumlah pertumbuhan ekonomi atau laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2014. Berikut data dapat di lihat di tabel 3 berikut:

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah
Periode tahun 2011-2014

Tahun	Pertumbuhan PDRB
2011	5,30
2012	5,34
2013	5,14
2014	5,42

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2014.

Laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data BPS tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,42%. Meningkatnya laju

pertumbuhan ekonomi disebabkan karena semua sektor tumbuh secara positif.

Berikut tabel PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan:

Tabel 1.4
Distribusi presentase PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 di Jawa Tengah tahun 2012-2014 (%)

NO	Lapangan usaha	2012	2013	2014
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	15,41	15,03	13,84
2.	Pertambangan dan penggalian	1,99	2,01	2,03
3.	Industri pengolahan	39,94	35,01	35,88
4.	Pengadaan listrik dan gas	0,11	0,11	0,11
5.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,08	0,08	0,07
6.	Konstruksi	10,13	10,11	10,01
7.	Perdagangan besar dan eceran	14,62	14,55	14,40
8.	Transportasi dan pergudangan	3,01	3,13	3,24
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	3,02	3,00	3,06
10.	Informasi dan komunikasi	3,57	3,67	3,93
11.	Jasa keuangan dan asuransi	2,69	2,67	2,64
12.	Real estate	1,73	1,77	1,80
13.	Jasa perusahaan	0,30	0,32	0,33
14.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2,95	2,88	2,75
15.	Jasa pendidikan	3,29	3,43	3,58
16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,72	0,73	0,77
17.	Jasa lainnya	1,45	1,51	1,56
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2014.

Tabel 1.4 menunjukan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2014 sebesar 35,88 % atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 35,01%. Dari semua sektor yang ada, industri pengolahan memiliki kontribusi yang paling

besar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan menjadi sektor yang strategis dalam percepatan pembangunan nasional maupun daerah. Sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah, maka perlu diketahui aglomerasinya supaya dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan industrialisasi yang lebih merata sehingga akan memajukan perekonomian wilayah-wilayah yang masih tertinggal.

Menurut Adelman dan Moris (1973) dalam bukunya Lincolin Arsyad (2010: 283-284) menjelaskan delapan penyebab ketidakmerataan distribusi pendapatan di Negara sedang berkembang, yaitu: (a) penambahan penduduk yang tinggi akan memicu penurunan pendapatan per kapita; (b) Inflasi di mana pendapatan atas uang bertambah namun tidak diikuti secara proposional oleh penambahan produksi barang; (c) Ketidakmerataan pembangunan antar daerah; (d) Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal; (e) Rendahnya mobilitas sosial; (f) Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan pada harga barang-barang hasil industri guna melindungi usaha-usaha golongan kapitalis; (g) Memburuknya nilai-nilai tukar; dan (h) Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat.

Dalam penelitian Ani Nurlaili (2016) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di pulau jawa tahun 2007-2013” menjelaskan bahwa PDRB per kapita, populasi penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan derajat desentralisasi fiskal secara simultan variabel

tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di pulau jawa.

Sedangkan dalam penelitian Endah Puspitarani (2016) yang berjudul “Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, dan icor terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di DIY periode 2000-2013 (dalam perspektif ekonomi syariah) menjelaskan bahwa variabel aglomerasi berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap ketimpangan antar kabupaten/kota di DIY. Hal ini dikarenakan konsentrasi kegiatan ekonomi antar daerah cukup tinggi akan mendorong meningkatnya ketimpangan pembangunan antar wilayah.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang merata sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat. Distribusi pendapatan tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap tingkat daya beli masyarakat, melainkan juga absennya faktor ini dapat berpengaruh terhadap ketimpangan ekonomi. Paparan inilah yang menjadi latar pentingnya penelitian di Provinsi Jawa Tengah terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Kiranya pula penelitian ini menemukan relevansinya dengan penelitian yang mengambil judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah?
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah?
4. Apakah aglomerasi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus menganalisis ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di Jawa Tengah. Dengan variabel dependen ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan aglomerasi. Selanjutnya variabel tersebut di analisis menggunakan alat analisis data panel.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sampai dengan uraian diatas maka tujuan penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014 yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh aglomerasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan tentang studi ketimpangan distribusi pendapatan dan dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi instansi yang terkait untuk menyusun kebijakan yang lebih berpengaruh dan mampu mengatasi masalah ketimpangan distribusi pendapatan.

3. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam wacana ketimpangan distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi syariah dan diharapkan dapat ikut mengisi ruang yang masih cukup lebar bagi penelitian ketimpangan distribusi pendapatan.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini direncanakan terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena ketimpangan distribusi pendapatan, perumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui tujuan dan manfaatnya, serta sistematika pembahasan sebagai arah dalam penelitian ini.

Bab II landasan teori berisi tentang teori, telaah pustaka untuk mengetahui posisi penelitian, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran supaya mengetahui batasan dalam penelitian. Bab III metode penelitian berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasionalnya baik rancangan penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, pengujian instrumen, serta metode analisis data.

Bab IV analisis data dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian berupa ketimpangan distribusi pendapatan yang akan digambarkan secara singkat mengenai keadaan geografis, demografis dan lain sebagainya, hasil pengujian

instrumen, pengujian signifikansi parameter, dan analisis data. Sementara itu pada bab V adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah selama tahun 2010-2014, penelitian ini melahirkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan ketika jumlah penduduk meningkat, diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk miskin.
2. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan tingkat pengangguran terbuka menurun dan berada dibawah tingkat pengangguran terbuka nasional.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diikuti dengan ketimpangan distribusi pendapatan.
4. Aglomerasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan di Provinsi Jawa Tengah dari 35 Kabupaten dan Kota, hanya 18 Kabupaten dan Kota yang

teraglomerasi. Dimana 3 diantaranya dalam kategori sedang, 15 dalam kategori rendah atau lemah. Adapun 17 Kabupaten dan Kota lainnya tidak teraglomerasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, penelitian ini memiliki saran-saran antara lain:

1. Ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami kenaikan, maka perlu ditindak lanjuti dengan implementasi kebijakan ekonomi dan non ekonomi yang saling mendukung. Supaya ketimpangan distribusi pendapatan dapat membaik sehingga distribusi pendapatan dapat lebih merata.
2. Pemerintah daerah perlu menciptakan regulasi mengenai infrastruktur yang mendukung untuk pengembangan dan pemanfaatan kawasan industri baru, misalnya dengan membangun sentra-sentra kawasan industri.
3. Dua faktor yang dijadikan variabel independen menunjukan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Tengah, hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan kebijakan, sehingga kebijakan yang diambil dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2010). *Dasar-dasar ekonomi transportasi*. Yogyakarta: graha ilmu.
- _____. (2013). *Teori-teori Pembangunan ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ajija, Shocrul R, Dyah W. Sari, Rahmat H, Stianto, Martha R. Primanti. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*, Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, Euis. (2009). *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Anita, Rahmawaty. (2013). *Distribusi dalam ekonomi Islam upaya pemerataan kesejahteraan melalui keadilan distributif*. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.
- Ani, Nurlaili. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa tahun 2007-2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arif, Ismail. (2011). *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al Azhar Press.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. (1999). *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIE.
- _____. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Asminta. (2012). *Analisis ketimpangan pendapatan (studi kasus: propinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu)*. Sumatera Selatan: Wahana Media Journal of Economics.
- At-Tariqi Abdullah Abdul Husain. (2004). *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Magistra Insani Press.
- Badan Pusat Statistika. (2010). *Jawa Tengah dalam Angka 2010*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2011). *Jawa Tengah dalam Angka 2011*. Semarang: Tim BPS.

- _____. (2012). *Jawa Tengah dalam Angka 2012*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2013). *Jawa Tengah dalam Angka 2013*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2014). *Jawa Tengah dalam Angka 2014*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2014). *Pemerataan Pendapatan dan Pola Konsumsi Penduduk Jawa Tengah (2014)*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2010). *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2010*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2011). *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2011*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2012). *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2012*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2013). *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2013*. Semarang: Tim BPS.
- _____. (2014). *Indikator Utama Sosial Politik dan Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2014*. Semarang: Tim BPS.
- Benu dan Gene. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Chapra, M. Umer. (2000). *Islam dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Endah, Puspitarani. (2016). *Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, dan icor terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di D.I.Y periode 2000-2013 (dalam perspektif ekonomi syari'ah)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonometrika Dasar Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Haughton, Jonathan. (2012). *Pedoman tentang kemiskinan dan ketimpangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.bps.go.id/> diakses 16 maret 2016,pukul 20:00.

<https://www.oecd.org//> diakses 30 Agustus 19:30.

- J Supranto. (2005). *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: BPFE Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Komaruddin, A. Hasyimi Ali dan Kartasapoetra. (1988). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bina Aksaa.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____. (2012). *EKONOMIKA AGLOMERASI Dinamika & Dimensi Spasial Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Linggar, dan Achmad. (2013). *Analisis pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah periode 2000-2007*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Manik, Fitri R. (2009). *Analisis ketimpangan pembangunan antara Kota Medan dengan Kabupaten Simalungun*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mannan, Abdul. (1997). *Teori dan praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Masriah, dan Mujahid. (2011). *Pembangunan ekonomi berwawasan lingkungan*. Malang: UM PRESS.
- Ma'mun, Musfidar. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Sulawesi Selatan tahun 2001-2010*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narina, Krinantiya. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi antar wilayah di Provinsi Jawa Timur dan D.I.Yogyakarta*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- OECD. (2015). *Survei Ekonomi OECD Indonesia Maret 2015*. Indonesia: Indonesia Economic Surveys.
- Qaradhwai, Yusuf. (2002). *Teologi Kemiskinan*. Yogyakarta: Mitra Usaha.

- Retno, Kusumaningrum. (2006). *Perancangan Model Pendukung Keputusan Untuk Penentuan Lokasi Industri Berdasarkan Proses Hierarki Analitik*, Jurnal Matematika Vol. 9 No. 1. April 2006.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar ekonometrika*. Yogyakarta: Andi.
- Shandy, Jannifer Matitaputty. (2010). *Analisis pengaruh faktor aglomerasi industri manufaktur terhadap hubungan antara pertumbuhan dengan ketimpangan regional antar kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 1994-2007*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Shihab, M.Quraish. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi wilayah dan perkotaan*. Jakarta: Rajawali.
- Sudarsono Heri. (2004). *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian bisnis cetakan ke Sembilan*. Bandung: alfabet.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Suherman. Rosyidi. (2006). *Pengantar teori ekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi: Jidil I*. Jakarta: Erlangga.
- Ulfie, Efriza. (2014). *Analisis kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur di Era Desentralisasi Fiskal*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Umar, Husein. (2003). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: rajawali Press.
- Wargadinata, Wildana. (2011). *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA PERHITUNGAN AGLOMERASI INDUSTRI

AGLOMERASI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010					
Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Kab/Kota	Jumlah Tenaga Kerja Kab/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Jateng	Jumlah Tenaga Kerja Jateng	Aglomerasi Industri
Kab Cilacap	92218	688049	2815292	15809447	0,7526
Kab Banyumas	151234	733609	2815292	15809447	1,1576
Kab Purbalingga	102565	418945	2815292	15809447	1,3747
Kab Banjarnegara	71033	452617	2815292	15809447	0,8812
Kab Kebumen	118494	537808	2815292	15809447	1,2372
Kab Purworejo	44718	341033	2815292	15809447	0,7363
Kab Wonosobo	35955	381326	2815292	15809447	0,5294
Kab Magelang	99502	629239	2815292	15809447	0,8879
Kab Boyolali	78863	506987	2815292	15809447	0,8735
Kab Klaten	127913	548672	2815292	15809447	1,3091
Kab Sukoharjo	108310	400526	2815292	15809447	1,5185
Kab Wonogiri	32913	495295	2815292	15809447	0,3731
Kab Karanganyar	77896	427435	2815292	15809447	0,8969
Kab Sragen	65804	463749	2815292	15809447	0,7968
Kab Grobogan	35713	688296	2815292	15809447	0,2913
Kab Blora	20240	441334	2815292	15809447	0,2575
Kab Rembang	29639	304638	2815292	15809447	0,563
Kab Pati	93075	581998	2815292	15809447	0,898
Kab Kudus	156381	394361	2815292	15809447	2,2268
Kab Jepara	251474	536754	2815292	15809447	2,6309
Kab Demak	75821	492570	2815292	15809447	0,8644
Kab Semarang	128091	502705	2815292	15809447	1,4308
Kab Temanggung	61783	396063	2815292	15809447	0,8759
Kab Kendal	53249	447120	2815292	15809447	0,6687
Kab Batang	77261	353214	2815292	15809447	1,2283
Kab Pekalongan	142369	401931	2815292	15809447	1,989
Kab Pemalang	66822	515127	2815292	15809447	0,7295
Kab Tegal	97409	585618	2815292	15809447	0,934
Kab Brebes	25851	812098	2815292	15809447	0,1787
Kota Magelang	8050	53719	2815292	15809447	0,8415
Kota Surakarta	46189	235998	2815292	15809447	1,099
Kota Salatiga	12388	73329	2815292	15809447	0,9408
Kota Semarang	156423	724687	2815292	15809447	1,2121
Kota Pekalongan	53099	134984	2815292	15809447	2,209
Kota Tegal	16447	107613	2815292	15809447	0,8582

AGLOMERASI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011					
Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Kab/Kota	Jumlah Tenaga Kerja Kab/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Jateng	Jumlah Tenaga Kerja Jateng	Aglomerasi Industri
Kab Cilacap	164730	797518	3046724	15916135	1,0790
Kab Banyumas	177488	761934	3046724	15916135	1,2183
Kab Purbalingga	136373	410082	3046724	15916135	1,7372
Kab Banjarnegara	39965	429193	3046724	15916135	0,4864
Kab Kebumen	171125	558785	3046724	15916135	1,5998
Kab Purworejo	31245	345383	3046724	15916135	0,4726
Kab Wonosobo	23879	369940	3046724	15916135	0,3372
Kab Magelang	94586	590807	3046724	15916135	0,8363
Kab Boyolali	88100	462374	3046724	15916135	0,9954
Kab Klaten	161421	564784	3046724	15916135	1,4931
Kab Sukoharjo	121628	411536	3046724	15916135	1,5439
Kab Wonogiri	48953	484858	3046724	15916135	0,5274
Kab Karanganyar	88430	407869	3046724	15916135	1,1326
Kab Sragen	57673	433620	3046724	15916135	0,6948
Kab Grobogan	51152	649149	3046724	15916135	0,4116
Kab Blora	16431	424989	3046724	15916135	0,2020
Kab Rembang	28833	300096	3046724	15916135	0,5019
Kab Pati	86044	603103	3046724	15916135	0,7453
Kab Kudus	144368	383399	3046724	15916135	1,9671
Kab Jepara	227589	527480	3046724	15916135	2,2540
Kab Demak	52059	505834	3046724	15916135	0,5376
Kab Semarang	98736	465735	3046724	15916135	1,1075
Kab Temanggung	77862	360636	3046724	15916135	1,1279
Kab Kendal	68091	446514	3046724	15916135	0,7966
Kab Batang	95917	347725	3046724	15916135	1,4410
Kab Pekalongan	146094	393783	3046724	15916135	1,9381
Kab Pemalang	92969	591728	3046724	15916135	0,8208
Kab Tegal	123313	654335	3046724	15916135	0,9845
Kab Brebes	41406	824449	3046724	15916135	0,2624
Kota Magelang	7098	58919	3046724	15916135	0,6293
Kota Surakarta	49748	249368	3046724	15916135	1,0422
Kota Salatiga	20572	83879	3046724	15916135	1,2812
Kota Semarang	151878	770886	3046724	15916135	1,0292
Kota Pekalongan	43830	131158	3046724	15916135	1,7457
Kota Tegal	17138	115187	3046724	15916135	0,7773

AGLOMERASI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2012					
Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Kab/Kota	Jumlah Tenaga Kerja Kab/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Jateng	Jumlah Tenaga Kerja Jateng	Aglomerasi Industri
Kab Cilacap	156590	716465	3297707	16132910	1,07
Kab Banyumas	164731	711421	3297707	16132910	1,13
Kab Purbalingga	151354	446747	3297707	16132910	1,66
Kab Banjarnegara	62478	486897	3297707	16132910	0,63
Kab Kebumen	197391	608771	3297707	16132910	1,59
Kab Purworejo	32888	344750	3297707	16132910	0,47
Kab Wonosobo	34062	394042	3297707	16132910	0,42
Kab Magelang	91625	625635	3297707	16132910	0,72
Kab Boyolali	103321	497984	3297707	16132910	1,02
Kab Klaten	159631	600212	3297707	16132910	1,30
Kab Sukoharjo	123804	402487	3297707	16132910	1,50
Kab Wonogiri	57201	508790	3297707	16132910	0,55
Kab Karanganyar	88761	416941	3297707	16132910	1,04
Kab Sragen	66640	464685	3297707	16132910	0,70
Kab Grobogan	60506	696085	3297707	16132910	0,43
Kab Blora	17490	441652	3297707	16132910	0,19
Kab Rembang	36024	317102	3297707	16132910	0,56
Kab Pati	86086	562487	3297707	16132910	0,75
Kab Kudus	150833	410519	3297707	16132910	1,80
Kab Jepara	263264	549769	3297707	16132910	2,34
Kab Demak	59985	493767	3297707	16132910	0,59
Kab Semarang	124643	513606	3297707	16132910	1,19
Kab Temanggung	129184	397169	3297707	16132910	1,59
Kab Kendal	75761	455323	3297707	16132910	0,81
Kab Batang	90950	356535	3297707	16132910	1,25
Kab Pekalongan	156277	405773	3297707	16132910	1,88
Kab Pemalang	82275	582672	3297707	16132910	0,69
Kab Tegal	112244	599987	3297707	16132910	0,92
Kab Brebes	38936	736795	3297707	16132910	0,26
Kota Magelang	9003	57669	3297707	16132910	0,76
Kota Surakarta	59626	255621	3297707	16132910	1,14
Kota Salatiga	17167	83736	3297707	16132910	1,00
Kota Semarang	172594	756906	3297707	16132910	1,12
Kota Pekalongan	51252	131826	3297707	16132910	1,90
Kota Tegal	13130	102084	3297707	16132910	0,63

AGLOMERASI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013					
Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Kab/Kota	Jumlah Tenaga Kerja Kab/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Jateng	Jumlah Tenaga Kerja Jateng	Aglomerasi Industri
Kab Cilacap	158492	729059	3044428	15964048	1,14
Kab Banyumas	149810	700276	3044428	15964048	1,12
Kab Purbalingga	147792	431933	3044428	15964048	1,79
Kab Banjarnegara	56442	448000	3044428	15964048	0,66
Kab Kebumen	175659	571759	3044428	15964048	1,61
Kab Purworejo	35318	349432	3044428	15964048	0,53
Kab Wonosobo	36659	354967	3044428	15964048	0,54
Kab Magelang	74109	584253	3044428	15964048	0,67
Kab Boyolali	94585	500041	3044428	15964048	0,99
Kab Klaten	154349	592888	3044428	15964048	1,37
Kab Sukoharjo	126778	405276	3044428	15964048	1,64
Kab Wonogiri	52320	496232	3044428	15964048	0,55
Kab Karanganyar	96070	423145	3044428	15964048	1,19
Kab Sragen	66322	447375	3044428	15964048	0,78
Kab Grobogan	48557	663038	3044428	15964048	0,38
Kab Blora	19672	441376	3044428	15964048	0,23
Kab Rembang	18247	310793	3044428	15964048	0,31
Kab Pati	70887	594736	3044428	15964048	0,62
Kab Kudus	153046	402091	3044428	15964048	2,00
Kab Jepara	241359	542072	3044428	15964048	2,33
Kab Demak	58190	493169	3044428	15964048	0,62
Kab Semarang	114317	511957	3044428	15964048	1,17
Kab Temanggung	74329	390400	3044428	15964048	1,00
Kab Kendal	76760	452169	3044428	15964048	0,89
Kab Batang	88084	348259	3044428	15964048	1,33
Kab Pekalongan	152562	397477	3044428	15964048	2,01
Kab Pemalang	55033	554363	3044428	15964048	0,52
Kab Tegal	103756	572937	3044428	15964048	0,95
Kab Brebes	37714	820664	3044428	15964048	0,24
Kota Magelang	10419	58110	3044428	15964048	0,94
Kota Surakarta	50956	259864	3044428	15964048	1,03
Kota Salatiga	22449	85961	3044428	15964048	1,37
Kota Semarang	163707	784206	3044428	15964048	1,09
Kota Pekalongan	46229	131588	3044428	15964048	1,84
Kota Tegal	13450	114182	3044428	15964048	0,62

AGLOMERASI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014					
Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Kab/Kota	Jumlah Tenaga Kerja Kab/Kota	Tenaga Kerja Sektor Industri Jateng	Jumlah Tenaga Kerja Jateng	Aglomerasi Industri
Kab Cilacap	128605	736247	3173217	16550682	0,91
Kab Banyumas	136158	737931	3173217	16550682	0,96
Kab Purbalingga	143312	440065	3173217	16550682	1,70
Kab Banjarnegara	43254	480123	3173217	16550682	0,47
Kab Kebumen	156967	625449	3173217	16550682	1,31
Kab Purworejo	46048	349819	3173217	16550682	0,69
Kab Wonosobo	31477	397002	3173217	16550682	0,41
Kab Magelang	80994	618333	3173217	16550682	0,68
Kab Boyolali	108528	516421	3173217	16550682	1,10
Kab Klaten	175473	600347	3173217	16550682	1,52
Kab Sukoharjo	131248	436988	3173217	16550682	1,57
Kab Wonogiri	45310	516294	3173217	16550682	0,46
Kab Karanganyar	101877	433767	3173217	16550682	1,22
Kab Sragen	71550	450618	3173217	16550682	0,83
Kab Grobogan	61745	719573	3173217	16550682	0,45
Kab Blora	20596	427038	3173217	16550682	0,25
Kab Rembang	22699	305280	3173217	16550682	0,39
Kab Pati	76309	607933	3173217	16550682	0,65
Kab Kudus	173528	426804	3173217	16550682	2,12
Kab Jepara	256593	560456	3173217	16550682	2,39
Kab Demak	59882	523462	3173217	16550682	0,60
Kab Semarang	127989	543980	3173217	16550682	1,23
Kab Temanggung	77442	416958	3173217	16550682	0,97
Kab Kendal	67690	470254	3173217	16550682	0,75
Kab Batang	103399	366284	3173217	16550682	1,47
Kab Pekalongan	159062	410625	3173217	16550682	2,02
Kab Pemalang	70067	593820	3173217	16550682	0,62
Kab Tegal	105302	597079	3173217	16550682	0,92
Kab Brebes	39790	763581	3173217	16550682	0,27
Kota Magelang	9610	59628	3173217	16550682	0,84
Kota Surakarta	64014	258234	3173217	16550682	1,29
Kota Salatiga	19967	88149	3173217	16550682	1,18
Kota Semarang	192862	820317	3173217	16550682	1,23
Kota Pekalongan	50902	143343	3173217	16550682	1,85
Kota Tegal	12998	108480	3173217	16550682	0,62

LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN

Kabupaten/kota	Tahun	IG	JP (Jiwa)	TPT (%)	PE (%)	AGLO
Cilacap	2010	0.25	1644927	9.75	4.43	0.75
Cilacap	2011	0.30	1655796	6.52	5.77	1.08
Cilacap	2012	0.32	1666163	7.29	1.98	1.07
Cilacap	2013	0.37	1676089	6.68	2.09	1.14
Cilacap	2014	0.34	1685573	5.65	2.96	0.91
Banyumas	2010	0.34	1557667	7.37	5.77	1.16
Banyumas	2011	0.35	1574001	4.95	5.94	1.22
Banyumas	2012	0.34	1590011	5.11	5.88	1.13
Banyumas	2013	0.36	1605579	5.45	6.89	1.12
Banyumas	2014	0.32	1620918	5.37	4.78	0.96
Purbalingga	2010	0.24	850774	3.82	5.67	1.37
Purbalingga	2011	0.28	860596	5.54	6.02	1.74
Purbalingga	2012	0.33	870276	5.02	5.79	1.66
Purbalingga	2013	0.32	879880	5.63	5.61	1.79
Purbalingga	2014	0.30	889214	5.13	5.73	1.70
Banjarnegara	2010	0.26	870503	3.10	4.89	0.88
Banjarnegara	2011	0.35	877207	5.57	4.91	0.49
Banjarnegara	2012	0.33	883694	3.69	5.23	0.63
Banjarnegara	2013	0.39	889921	4.16	5.26	0.66
Banjarnegara	2014	0.34	895986	4.06	5.07	0.47
Kebumen	2010	0.23	1161706	8.02	4.15	1.24
Kebumen	2011	0.33	1167092	5.18	4.22	1.60
Kebumen	2012	0.35	1172036	3.58	4.88	1.59
Kebumen	2013	0.31	1176722	3.52	4.65	1.61
Kebumen	2014	0.28	1181006	3.52	5.80	1.31
Purworejo	2010	0.29	695525	3.40	5.01	0.74
Purworejo	2011	0.35	699718	4.57	5.02	0.47
Purworejo	2012	0.31	702699	3.20	4.59	0.47
Purworejo	2013	0.34	705483	5.15	5.11	0.53
Purworejo	2014	0.38	708038	5.10	4.63	0.69
Wonosobo	2010	0.25	756094	4.04	4.29	0.53
Wonosobo	2011	0.34	760765	5.74	4.51	0.34
Wonosobo	2012	0.38	765189	5.21	4.70	0.42
Wonosobo	2013	0.34	769318	5.82	5.25	0.54
Wonosobo	2014	0.35	773280	5.34	4.16	0.41

Magelang	2010	0.25	1184091	2.97	4.51	0.89
Magelang	2011	0.31	1196917	5.98	4.20	0.84
Magelang	2012	0.33	1209375	4.38	4.88	0.72
Magelang	2013	0.34	1221681	6.13	6.30	0.67
Magelang	2014	0.34	1233695	7.45	4.87	0.68
Boyolali	2010	0.27	932193	3.90	3.60	0.87
Boyolali	2011	0.36	938999	5.24	5.27	1.00
Boyolali	2012	0.38	945534	4.43	5.33	1.02
Boyolali	2013	0.40	951817	5.44	5.83	0.99
Boyolali	2014	0.30	957857	4.95	5.04	1.10
Klaten	2010	0.25	1131913	4.50	1.73	1.31
Klaten	2011	0.31	1137909	6.21	1.95	1.49
Klaten	2012	0.33	1143633	3.70	5.71	1.30
Klaten	2013	0.34	1148994	5.34	6.27	1.37
Klaten	2014	0.36	1154040	4.75	5.38	1.52
Sukoharjo	2010	0.30	825887	7.40	4.65	1.52
Sukoharjo	2011	0.32	833933	5.48	4.58	1.54
Sukoharjo	2012	0.35	841771	6.10	5.90	1.50
Sukoharjo	2013	0.34	849506	5.98	5.78	1.64
Sukoharjo	2014	0.35	856937	4.60	5.26	1.57
Wonogiri	2010	0.29	930422	4.70	3.14	0.37
Wonogiri	2011	0.35	934689	3.41	2.24	0.53
Wonogiri	2012	0.32	938641	3.46	5.94	0.55
Wonogiri	2013	0.34	942377	3.61	4.79	0.55
Wonogiri	2014	0.33	945817	3.45	5.26	0.46
Karanganyar	2010	0.29	814907	6.62	5.42	0.90
Karanganyar	2011	0.37	823486	5.51	5.49	1.13
Karanganyar	2012	0.40	831916	5.82	5.72	1.04
Karanganyar	2013	0.33	840171	3.84	5.69	1.19
Karanganyar	2014	0.36	848255	3.54	5.12	1.22
Sragen	2010	0.28	859716	4.09	6.06	0.80
Sragen	2011	0.34	864029	5.69	6.52	0.69
Sragen	2012	0.37	868105	5.88	6.12	0.70
Sragen	2013	0.35	871989	5.63	6.71	0.78
Sragen	2014	0.33	875600	6.04	5.59	0.83
Grobogan	2010	0.28	1311009	4.60	5.05	0.29
Grobogan	2011	0.31	1319775	5.20	3.59	0.41
Grobogan	2012	0.35	1328197	4.20	5.08	0.43

Grobogan	2013	0.34	1336304	6.10	4.55	0.38
Grobogan	2014	0.34	1343960	4.25	4.03	0.45
Blora	2010	0.26	831093	5.49	5.04	0.26
Blora	2011	0.33	835781	6.11	2.59	0.20
Blora	2012	0.38	840208	4.75	4.90	0.19
Blora	2013	0.41	844444	6.23	5.36	0.23
Blora	2014	0.39	848369	4.30	4.39	0.25
Rembang	2010	0.20	592492	4.89	4.45	0.56
Rembang	2011	0.26	598122	5.92	4.39	0.50
Rembang	2012	0.33	603582	5.75	5.32	0.56
Rembang	2013	0.32	608903	5.97	5.41	0.31
Rembang	2014	0.33	614087	5.23	5.15	0.39
Pati	2010	0.24	1193214	6.22	5.11	0.90
Pati	2011	0.28	1201760	7.37	5.43	0.75
Pati	2012	0.29	1210025	11.98	5.93	0.75
Pati	2013	0.30	1218016	7.29	5.90	0.62
Pati	2014	0.31	1225594	6.37	4.54	0.65
Kudus	2010	0.24	779192	6.22	4.16	2.23
Kudus	2011	0.34	789939	6.21	4.20	1.97
Kudus	2012	0.34	800397	5.89	4.11	1.80
Kudus	2013	0.34	810810	8.07	4.53	2.00
Kudus	2014	0.37	821136	5.03	4.26	2.12
Jepara	2010	0.20	1100009	4.56	4.52	2.63
Jepara	2011	0.32	1117847	6.26	5.44	2.25
Jepara	2012	0.35	1135574	4.29	5.86	2.34
Jepara	2013	0.33	1153213	6.34	5.25	2.33
Jepara	2014	0.31	1170797	5.09	4.64	2.39
Demak	2010	0.24	1057821	5.69	4.12	0.86
Demak	2011	0.31	1070278	5.70	4.47	0.54
Demak	2012	0.34	1082472	8.40	4.46	0.59
Demak	2013	0.33	1094472	7.08	5.27	0.62
Demak	2014	0.32	1106328	5.17	4.27	0.60
Semarang	2010	0.28	933009	6.25	4.90	1.43
Semarang	2011	0.32	946784	6.12	5.56	1.11
Semarang	2012	0.36	960477	4.87	6.03	1.19
Semarang	2013	0.31	974092	3.90	6.87	1.17
Semarang	2014	0.31	987557	4.38	6.00	1.23
Temanggung	2010	0.28	709979	3.60	4.31	0.88

Temanggung	2011	0.38	717472	5.24	4.65	1.13
Temanggung	2012	0.35	724810	3.39	4.27	1.59
Temanggung	2013	0.34	731911	4.87	6.14	1.00
Temanggung	2014	0.38	738915	3.19	5.15	0.97
Kendal	2010	0.27	902007	5.57	5.95	0.67
Kendal	2011	0.36	910518	5.59	5.98	0.80
Kendal	2012	0.36	918763	6.31	5.21	0.81
Kendal	2013	0.32	926812	6.43	5.93	0.89
Kendal	2014	0.34	934643	6.15	5.10	0.75
Batang	2010	0.28	708193	6.48	4.97	1.23
Batang	2011	0.28	715494	5.91	5.26	1.44
Batang	2012	0.31	722634	5.88	4.62	1.25
Batang	2013	0.30	729616	7.02	5.84	1.33
Batang	2014	0.29	736397	7.42	5.31	1.47
Pekalongan	2010	0.23	840199	4.04	4.27	1.99
Pekalongan	2011	0.28	847379	6.12	4.76	1.94
Pekalongan	2012	0.28	854287	5.08	4.81	1.88
Pekalongan	2013	0.27	861082	4.78	5.99	2.01
Pekalongan	2014	0.29	867573	6.03	4.92	2.02
Pemalang	2010	0.20	1263271	11.45	4.94	0.73
Pemalang	2011	0.25	1269077	6.33	4.83	0.82
Pemalang	2012	0.25	1274475	4.85	5.32	0.69
Pemalang	2013	0.24	1279596	6.48	5.53	0.52
Pemalang	2014	0.28	1284236	7.44	5.52	0.62
Tegal	2010	0.30	1396982	7.48	4.83	0.93
Tegal	2011	0.28	1403425	6.89	4.81	0.98
Tegal	2012	0.32	1409406	6.12	5.23	0.92
Tegal	2013	0.32	1415009	6.89	6.75	0.95
Tegal	2014	0.33	1420132	8.47	5.00	0.92
Brebes	2010	0.23	1736526	8.21	4.94	0.18
Brebes	2011	0.33	1746529	6.63	4.96	0.26
Brebes	2012	0.32	1756196	8.22	4.58	0.26
Brebes	2013	0.31	1764648	9.61	5.97	0.24
Brebes	2014	0.32	1773379	9.53	5.32	0.27
Kota_Magelang	2010	0.31	118413	13.28	6.12	0.84
Kota_Magelang	2011	0.34	118957	8.28	5.45	0.63
Kota_Magelang	2012	0.37	119523	8.99	5.37	0.76
Kota_Magelang	2013	0.33	119935	6.75	6.04	0.94

Kota_Magelang	2014	0.36	120373	7.38	4.88	0.84
Kota_Surakarta	2010	0.34	500173	8.73	5.94	1.10
Kota_Surakarta	2011	0.33	502866	6.36	6.03	1.04
Kota_Surakarta	2012	0.37	505413	6.29	5.58	1.14
Kota_Surakarta	2013	0.35	507825	7.22	6.17	1.03
Kota_Surakarta	2014	0.36	510077	6.16	5.24	1.29
Kota_Salatiga	2010	0.35	170801	10.22	5.01	0.94
Kota_Salatiga	2011	0.34	173402	6.39	5.25	1.28
Kota_Salatiga	2012	0.35	176031	6.84	5.53	1.00
Kota_Salatiga	2013	0.37	178594	6.21	6.27	1.37
Kota_Salatiga	2014	0.35	181193	4.46	4.80	1.18
Kota_Semarang	2010	0.32	1560167	8.98	5.87	1.21
Kota_Semarang	2011	0.35	1588408	6.92	6.41	1.03
Kota_Semarang	2012	0.35	1616596	6.01	5.97	1.12
Kota_Semarang	2013	0.35	1644800	6.02	6.64	1.09
Kota_Semarang	2014	0.31	1672999	7.76	5.30	1.23
Kota_Pekalongan	2010	0.28	281991	7.00	5.51	2.21
Kota_Pekalongan	2011	0.31	285026	7.29	5.44	1.75
Kota_Pekalongan	2012	0.33	287978	7.67	5.61	1.90
Kota_Pekalongan	2013	0.32	290870	5.28	5.91	1.84
Kota_Pekalongan	2014	0.34	293704	5.42	5.48	1.85
Kota_Tegal	2010	0.24	240020	14.22	4.61	0.86
Kota_Tegal	2011	0.32	241402	7.14	4.58	0.78
Kota_Tegal	2012	0.33	242605	8.75	4.21	0.63
Kota_Tegal	2013	0.32	243860	9.32	5.45	0.62
Kota_Tegal	2014	0.31	244998	9.20	5.03	0.62

LAMPIRAN 3 STATISTIK DESKRIPTIF DATA PANEL

Date: 01/21/17
Time: 11:23
Sample: 2010 2014

	IG	JP	TPT	PE	AGLO
Mean	0.318992	942594.0	5.974000	5.093086	1.026389
Median	0.330000	889214.0	5.820000	5.210000	0.940000
Maximum	0.410000	1773379.	14.22000	6.890000	2.630900
Minimum	0.195000	118413.0	2.970000	1.730000	0.178700
Std. Dev.	0.041557	400509.8	1.833026	0.898951	0.531204
Skewness	-0.653869	-0.018859	1.335550	-1.166142	0.706931
Kurtosis	3.259846	2.791311	6.298190	5.652161	2.983589
Jarque-Bera	12.96239	0.327934	131.3436	90.95264	14.57806
Probability	0.001532	0.848770	0.000000	0.000000	0.000683
Sum	55.82360	1.65E+08	1045.450	891.2900	179.6181
Sum Sq. Dev.	0.300490	2.79E+13	584.6370	140.6115	49.09892
Observations	175	175	175	175	175

LAMPIRAN 4 UJI SPESIFIKASI MODEL

A. UJI *LIKELIHOOD*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.472843	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.371703	34	0.0000

B. UJI *HAUSMAN*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.755759	4	0.0000

LAMPIRAN 5 HASIL REGRESI DATA PANEL

A. COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: IG
Method: Panel Least Squares
Date: 01/21/17 Time: 11:13
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JP	-1.44E-08	7.71E-09	-1.868806	0.0634
TPT	-0.003703	0.001682	-2.202322	0.0290
PE	0.008601	0.003428	2.508879	0.0130
AGLO	-0.011215	0.005829	-1.924143	0.0560
C	0.322397	0.022511	14.32181	0.0000
R-squared	0.084708	Mean dependent var		0.318992
Adjusted R-squared	0.063172	S.D. dependent var		0.041557
S.E. of regression	0.040223	Akaike info criterion		-3.560621
Sum squared resid	0.275036	Schwarz criterion		-3.470198
Log likelihood	316.5543	Hannan-Quinn criter.		-3.523943
F-statistic	3.933276	Durbin-Watson stat		1.632429
Prob(F-statistic)	0.004430			

B. FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: IG
Method: Panel Least Squares
Date: 01/21/17 Time: 11:13
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JP	1.11E-06	1.92E-07	5.773671	0.0000
TPT	-0.000447	0.002104	-0.212247	0.8322
PE	0.007992	0.003729	2.143488	0.0339
AGLO	-0.011054	0.022883	-0.483048	0.6298
C	-0.751830	0.184020	-4.085585	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.510070	Mean dependent var	0.318992
Adjusted R-squared	0.373178	S.D. dependent var	0.041557
S.E. of regression	0.032901	Akaike info criterion	-3.797030
Sum squared resid	0.147219	Schwarz criterion	-3.091735
Log likelihood	371.2402	Hannan-Quinn criter.	-3.510943
F-statistic	3.726076	Durbin-Watson stat	2.025166
Prob(F-statistic)	0.000000		

C. RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: IG

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/21/17 Time: 11:14

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JP	-1.20E-08	1.03E-08	-1.160106	0.2476
TPT	-0.002873	0.001712	-1.678281	0.0951
PE	0.009847	0.003262	3.019062	0.0029
AGLO	-0.011495	0.007538	-1.525043	0.1291
C	0.309093	0.024178	12.78390	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.019192	0.2539
Idiosyncratic random	0.032901	0.7461

Weighted Statistics

R-squared	0.065976	Mean dependent var	0.194086
Adjusted R-squared	0.043999	S.D. dependent var	0.036658
S.E. of regression	0.035843	Sum squared resid	0.218399
F-statistic	3.002032	Durbin-Watson stat	1.971995
Prob(F-statistic)	0.019976		

Unweighted Statistics

R-squared	0.082083	Mean dependent var	0.318992
Sum squared resid	0.275824	Durbin-Watson stat	1.632279

CURRICULUM VITAE

Edi Haryoto

(Banjarnegara, 29 April 1996)

Dukuh Ciledok Rt 01/03 Desa Sered Kec. Madukara

Kab. Banjarnegara Prov. Jawa Tengah

Ediharryoto@gmail.com

0857-2600-2602



PENDIDIKAN

LULUS 2000	TK PGRI 02 SERED
LULUS 2007	SDN 02 SERED
LULUS 2010	SMPN 02 MADUKARA
LULUS 2013	MAN 1 BANJARNEGARA
LULUS 2017	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah

PENGALAMAN ORGANISASI

2015-2016	Ketua Departemen Media KMNU UIN SUKA (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) Yogyakarta
2015-sekarang	Koordinator Divisi Kesehatan GenBI DIY Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016-sekarang	Anggota HMJ-ES (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah)

PRESTASI

2015	Penerima Beasiswa Bank Indonesia 2015
2016	Penerima Beasiswa Bank Indonesia 2016

KEMAMPUAN/SOFTSKILL

Komputer	Mengoperasikan Microsoft Office (Word, Excel, Powerpoint)
----------	---